

PENGARUH *INCOME SMOOTHING* TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN PELAKSANAAN *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Deranika Ratna Kristiana

E-mail: dera.nika@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of income smoothing to the level of disclosure of financial reports. The implementation of corporate governance affects the relationship between income smoothing and the level of disclosure of financial statement and managerial ownership affects the relationship between income smoothing and the level of disclosure of financial statement. The sample used in this research is the top 10 company CGPI (Corporate Governance Perception Index) in the period from 2006 to 2010. Hypotheses are tested by using multiple linear regression. The results show that income smoothing does not positively influence the level of financial statement disclosure. There is no negative influence between income smoothing and financial statement disclosure with corporate governance as a moderator variable. There is no positive influence between income smoothing and financial statement disclosure with managerial stock ownership as a moderator variable. Firm size positively influences the level of financial statement disclosure.

Keywords: financial statement disclosure, income smoothing, corporate governance and managerial ownership

JEL classification: G32, G34

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan yang dilaporkan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Salah satu parameter yang paling sering digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja pada perusahaan adalah laba. Laba yang meningkat dari periode sebelumnya mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan adalah bagus dan hal ini dapat mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan (Subekti, 2005).

Laba perusahaan yang tidak normal atau tidak stabil memungkinkan investor menganggap investasi yang akan dilakukan memiliki risiko, sehingga dapat mempengaruhi motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Praktik *income smoothing* merupakan fenomena yang umum dan dilakukan di banyak negara (Antariksa, 2005). Namun demikian, praktik *income smoothing* ini, jika dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai atau menyesatkan (Deasi, 2006). Akibatnya investor mungkin tidak memperoleh informasi akurat yang memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dan risiko dari portofolionya.

Konsep *good corporate governance* (GCG) yang dilandasi oleh teori agensi, dilatar belakangi adanya pemisahan antara kepemilikan dan

pengendalian perusahaan. Pemisahan ini akan menimbulkan masalah karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (sebagai prinsipal) dengan pihak manajemen (sebagai agen). Pemisahan fungsi antara kepemilikan perusahaan oleh pemegang saham dan pengendalian oleh manajemen merupakan inti dari teori agensi (Faizal, 2004). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *income smoothing* terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan, menguji pelaksanaan *corporate governance* dalam mempengaruhi hubungan antara *income smoothing* terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan, dan menguji kepemilikan manajerial dalam mempengaruhi hubungan antara *income smoothing* terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Pengungkapan secara sedehana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi. Pengungkapan dapat berkaitan dengan laporan keuangan utama (contohnya metode akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan) dan tidak berkaitan dengan laporan keuangan (contohnya analisis manajemen dan ramalan atas operasi perusahaan di tahun mendatang). beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengungkapan yaitu untuk siapa informasi diungkap, apa tujuan informasi tersebut dan berapa banyak informasi yang diungkap (Kusuma dan Wigiya, 2003).

Operasional dari manajemen laba adalah potensi penggunaan manajemen akrual dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi. Manajemen laba sebagai tindakan seorang manajer berfungsi untuk meningkatkan/menurunkan laba di mana manajer unit juga ikut bertanggungjawab tanpa menghasilkan peningkatan/penurunan yang sesuai keuntungan ekonomi jangka panjang dari unitnya.

Salah satu pola atau tindakan manajemen atas laba yang dapat dilakukan yaitu *income smoothing*. Menurut Mursalin (2003:162) tindakan *income smoothing* dapat didefinisikan sebagai suatu sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas urutan-urutan, pelaporan laba relatif terhadap beberapa urutan-urutan target yang terlihat karena adanya manipulasi variabel-variabel akuntansi semu atau transaksi riil (Juniarti, 2005). *Income smoothing* merupakan normalisasi laba yang dilakukan secara

sengaja untuk mencapai tren atau tingkat yang diinginkan. *Income smoothing* sebagai proses manipulasi profit waktu pelaporan *earning* agar aliran laba yang dilaporkan berubahannya lebih sedikit (Harry, et al., 2004).

Manajemen laba berpengaruh signifikan positif pada tingkat pengungkapan laporan keuangan sejalan dengan perspektif *efficient earnings management*. Akan tetapi, tingkat pengungkapan berpengaruh signifikan negatif pada manajemen laba sejalan dengan perspektif *opportunistic earnings management* (Kustiani dan Ekawati, 2006). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka disusun hipotesis penelitian, yaitu:

H1: *Income smoothing* berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan

Corporate governance (CG) merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan. Menurut Forum *Corporate Governance* Indonesia, CG didefinisi seperti definisi *Cadbury Committee*, yaitu seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajibannya, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (Gunarsih, 2003).

Perusahaan-perusahaan yang melaksanakan *corporate governance* akan memberikan lebih banyak informasi dalam rangka mengurangi asimetri informasi. Informasi yang diberikan akan ditunjukkan dalam tingkat pengungkapan, semakin baik pelaksanaan *corporate governance* oleh suatu perusahaan, maka akan semakin banyak informasi yang diungkap. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka disusun hipotesis penelitian, yaitu:

H2: Pelaksanaan *corporate governance* memoderasi pengaruh *income smoothing* terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan

Teori keagenan mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih prinsipal menyewa orang lain (agen, dalam hal ini manajemen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka (prinsipal, yaitu pemegang saham) dengan memberikan wewenang pembuatan keputusan pada agen. Teori keagenan berusaha untuk menjawab

masalah keagenan yang terjadi akibat perbedaan tujuan dari pihak-pihak yang bekerjasama. Biaya yang harus ditanggung untuk mengawasi dan memonitor kinerja manajemen disebut *agency cost*. Ada beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost*, salah satunya adalah dengan meningkatkan proporsi kepemilikan manajerial (*insider ownership*). Perusahaan dengan jumlah kepemilikan saham yang besar seharusnya mempunyai konflik keagenan yang rendah dan biaya keagenan yang rendah pula. Konflik keagenan yang rendah dapat terlihat dari tingginya tingkat perputaran aset perusahaan dan rendahnya beban operasi terhadap penjualan.

Kepemilikan manajerial dapat didefinisikan sebagai persentase, proporsi atau besarnya proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (misalnya direktur dan komisaris) dalam suatu perusahaan, dimana manajemen juga turut ambil bagian dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan (Zulfa dan Maya, 2007). Kepemilikan manajerial dapat diketahui dari daftar pemegang saham. Peran struktur kepemilikan perusahaan dapat dijelaskan melalui dua sudut pandang, yaitu pendekatan keagenan dan pendekatan informasi asimetri.

Kepemilikan manajerial menyebabkan berkurangnya tindakan oportunistik manajer untuk memaksimalkan kepentingan pribadi. Manajer perusahaan akan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan perusahaan, yaitu dengan cara mengungkapkan informasi sosial yang seluas-luasnya untuk meningkatkan *image* perusahaan meskipun harus mengorbankan sumber daya untuk aktivitas tersebut (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka disusun hipotesis penelitian, yaitu:

H3: Kepemilikan saham manajerial memoderasi pengaruh *income smoothing* terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan.

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Edy, 2005). Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan

keuangannya. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir-butir laporan keuangannya karena mereka memiliki lebih banyak informasi yang dapat diungkapkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka disusun hipotesis penelitian, yaitu:

H4: Ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan keuangan.

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dipilih dengan *purposive random sampling method*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan. Periodisasi data penelitian mencakup data tahun 2006–2010 dipandang cukup mewakili kondisi untuk analisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *moderated regression analysis* (MRA). Model persamaan regresi penelitian adalah sebagai berikut:

$$IP_t = \beta_0 + \beta_1 IS_t + \beta_2 GCG_t + \beta_3 KM_t + \beta_4 SIZE_t + \beta_5 IS_t * GCG_t + \beta_6 IS_t * KM_t + \varepsilon$$

Keterangan:

- IP_t : Indeks pengungkapan pada tahun t.
- IS_t : *Income smoothing* pada tahun t yang diukur dengan indeks Eckel
- GCG_t : *Good corporate governance* pada tahun t yang diukur dengan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI)
- KM_t : Kepemilikan Manajerial yang akan diukur dengan prosentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen
- SIZE_t : *Log natural total aset*
- IS_t*GCG_t : Menunjukkan interaksi antara *income smoothing* dengan pelaksanaan GCG
- IS_t*KM_t : Menunjukkan interaksi antara *income smoothing* dengan jumlah saham kepemilikan manajerial
- ε : *Error term*

HASIL PENELITIAN

Nilai rata-rata luas pengungkapan sukarela (IP) adalah sebesar 0,44 yang menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan yang diteliti selama tahun 2006-2010 tidak mengungkapkan secara menyeluruh yaitu kurang dari

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IP_t	38	0,260	0,650	0,441	0,119
IS_t	38	0,000	1,000	0,316	0,471
GCG_t	38	78,330	91,810	84,957	4,043
KM_t	38	,000	0,032	0,002	0,007
SIZE_t	38	20,187	26,832	24,286	1,794
IS_t*GCG_t	38	0,000	91,810	27,023	40,384
IS_t*KM_t	38	0,000	0,001	0,000	0,000

Sumber: Data primer, diolah.

50%. *Incoming smoothing* (IS) mempunyai rata-rata sebesar 0,316. Rata-rata *good corporate governance* (GCG) sebesar 84,957 yang menunjukkan kecenderungan perusahaan 10 besar CGPI telah memenuhi ketentuan peraturan di Indonesia. Kepemilikan manajerial (KM) 0,002 dimana kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen sangat kecil. Rata-rata total aset perusahaan sebesar 24,286 sebagai nilai hasil ln aset total.

PEMBAHASAN

Suatu model regresi akan memberikan hasil berupa nilai parameter yang valid atau dapat menjadi prediksi yang baik apabila dapat memenuhi asumsi klasik. Model yang digunakan untuk pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui pola distribusi data yang digunakan dan dengan mengetahui pola distribusi data yang digunakan dalam penelitian, maka peneliti dapat menentukan uji statistik yang tepat dalam rangka melakukan pengujian hipotesis penelitian. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Apabila nilai KS mempunyai tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya suatu hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Salah satu deteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan

melihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai batas yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,1 atau VIF 10. Jika VIF dari suatu variabel melebihi 10 maka terjadi multikolinearitas. Hal ini terjadi ketika nilai R^2 melebihi 0,90. Model yang baik adalah model yang terbebas dari masalah multikolinieritas.

Autokorelasi terjadi apabila gangguan dalam periode tertentu berhubungan dengan nilai gangguan periode sebelumnya. Masalah autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Model dikatakan mengalami masalah autokorelasi jika nilai DW di luar kisaran nilai antara 1,864 – 2,136. Gejala heteroskedastisitas terjadi sebagai akibat ketidaksamaan data, atau bervarasinya data yang dimiliki. Uji Glejser digunakan untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda ini dilakukan dengan meregresikan variabel dependen yang diwakili oleh IP dengan variabel independen yang diwakili oleh IS, serta variabel moderator yang diwakili oleh GCG dan KM, sedangkan variabel kontrol diwakili oleh SIZE. Berikut ditunjukkan rangkuman hasil pengujian regresi yang telah dilakukan.

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil	Indikasi Asumsi Klasik
Uji Normalitas	Residual tidak ter-standardisasi:	Data normal
<i>Kolmogorov-smirnov Z</i>	0,584	
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,885	
Uji Multikolinearitas	VIF	
IS_t	515,776	Terjadi multikolinearitas
GCG_t	2,930	Bebas multikolinearitas
KM_t	1,173	Bebas multikolinearitas
SIZE_t	2,419	Bebas multikolinearitas
IS_t*GCG_t	507,351	Terjadi multikolinearitas
IS_t*KM_t	1,496	Bebas multikolinearitas
Uji Autokorelasi		
Durbin-Watson	0,997	Ada autokorelasi
Uji Multikolinearitas	Sig.	
IS_t	0,922	Bebas heteroskedastisitas
GCG_t	0,428	Bebas heteroskedastisitas
KM_t	0,002	Bebas heteroskedastisitas
SIZE_t	0,360	Bebas heteroskedastisitas
IS_t*GCG_t	0,906	Bebas heteroskedastisitas
IS_t*KM_t	0,628	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data primer, diolah.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien tidak terstandarisasi		Koefisien terstandarisasi
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-1,329	0,163	
IS_t	-0,703	0,282	-2,786
GCG_t	0,006	0,002	0,219
KM_t	-0,044	0,975	-0,002
SIZE_t	0,051	0,005	0,764
IS_t*GCG_t	0,008	0,003	2,746
IS_t*KM_t	-22,548	24,393	-0,056

Sumber: Data primer, diolah.

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$IPt M = -1,329 - 0,703IS_t + 0,006GCG_t - 0,044KM_t + 0,051SIZE_t + 0,008IS_t*GCG_t - 22,548IS_t*KM_t$$

Pada penelitian ini hanya terdapat 12 perusahaan yang termasuk perata laba dan 26 perusahaan yang bukan perata laba. Sebagian besar perusahaan yang digunakan untuk sampel penelitian tidak dapat menghasilkan laba besar dibandingkan dengan

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	t hitung	sig	Simpulan
H1: <i>Income smoothing</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan	IS_t	-2,491	0,018	Ditolak
H2: Pelaksanaan <i>corporate governance</i> memoderasi pengaruh <i>income smoothing</i> terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan	IS_t*GCG_t	2,476	0,019	Ditolak
H3: Kepemilikan saham manajerial memoderasi pengaruh <i>income smoothing</i> terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan	IS_t*KM_t	-0,924	0,362	Ditolak
H4: Ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan keuangan	SIZE_t	9,973	0,000	Diterima

Sumber: Data primer, diolah.

penjualannya. Meskipun bukan sebagai perata laba namun lebih berdasarkan pada transparansi maka perusahaan akan mengungkapkan item-item laporan keuangan secara detail sehingga luas pengungkapan akan semakin banyak. Pelaksanaan GCG menggunakan proksi *corporate governance perception index* (CGPI) sebagai hasil penerapan *corporate governance* yang dilaporkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang termasuk 10 besar CGPI sehingga nilai GCG juga besar yaitu berada pada kisaran 78,33% sampai 91,81% dengan rata-rata 84,96%.

Perusahaan BUMN seperti Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan PT. Telekomunikasi Indonesia sebagai perusahaan milik publik dituntut untuk transparan sehingga butir-butir laporan keuangan yang diungkapkan semakin banyak. Penolakan ketiga hipotesis tersebut dikarenakan banyak perusahaan yang tidak atau hanya memiliki kepemilikan manajerial di bawah 5% sehingga dengan kepemilikan yang relatif sedikit tersebut tidak dapat menjadi faktor pendorong manajemen untuk melakukan pengungkapan sukarela karena manajemen tidak merasa memiliki perusahaan. IP sebagai tingkat pengungkapan sukarela diperoleh dengan mengidentifikasi item pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan. Semakin banyak item pengungkapan sukarela yang disertakan dalam laporan tahunan,

maka akan semakin besar indeks pengungkapan sukarela perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh *income smoothing*, *corporate governance*, dan kepemilikan manajerial terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan. *Income smoothing* tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan. Tidak terdapat pengaruh negatif antara *income smoothing* dengan pengungkapan laporan keuangan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Tidak terdapat pengaruh positif antara *income smoothing* dengan pengungkapan laporan keuangan dengan kepemilikan saham manajerial sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan.

Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penggunaan tingkat pengungkapan laporan keuangan dapat menyebabkan salah interpretasi apabila tidak dilakukan secara hati-hati dan banyak informasi kepemilikan manajerial yang tidak terungkap secara baik. Hal ini

menyebabkan kesulitan untuk menentukan perusahaan dengan kepemilikan manajerial atau tidak. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang mempunyai karakteristik sejenis seperti perusahaan manufaktur, perbankan, atau lainnya, serta menambahkan variabel baru yang dapat mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antariksa B dan Eka A, 2005, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 6 (2).
- Deasi K dan Erni E, 2006, "Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi: Studi Empiris Pada Perusahaan di Indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2 (1).
- Edy S. dan Arleen H, 2005, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", *Symposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Gunarsih, Tri, 2003, "Struktur Kepemilikan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance", *KOMPAK*, 8(2).
- Faizal, 2004, "Analisis Agency Costs, Struktur Kepemilikan, dan Mekanisme Corporate Governance. *Symposium Nasional Akuntansi VII*.
- Harry Prihatmoko, Wibowo, dan Murtanto, 2004, "Analisis Perataan Laba (*Income Smoothing*): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia", *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 4(3).
- Juniarti, Corolina, 2005, "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada perusahaan-perusahaan Go Public", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2).
- Kustiani, D. dan E. Ekawati, 2006, "Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi: Studi Empiris pada Perusahaan di Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(1): 53-56.
- Kusuma, Hadri dan Wigiya Ayu Udiana Sari, 2003, "Manajemen Laba Oleh Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Merger dan Akuisisi di Indonesia", *JAAI*, 7(1).
- Mursalim, 2005. *Income Smoothing dan Motivasi Investor: Studi Empiris Pada Investor Di BEJ, SNA VIII*, September 2005
- Subekti Imam, 2005, "Asosiasi Antara Praktik Perataan Laba dan Reaksi Pasar Modal di Indonesia, *Symposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Sujoko dan Soebiantoro, U., 2007, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(47).
- Zulfa dan Maya, 2007, "Analisis Perataan Laba (*Income Smoothing*): Faktor yang mempengaruhinya dan Pengaruhnya Terhadap Return dan Resiko Saham Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta", *BENEFIT*, 11(1).